

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
Muhammad Rizki Prayoga
1911030354**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh :

MUHAMMAD RIZKI PRAYOGA

1911030354

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd.I, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas kebijakan dalam memperoleh suatu hasil sebagaimana yang diharapkan. Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada disekolah, sampai dengan siswa menamatkan sekolahnya di lembaga tersebut. Dengan manajemen kesiswaan ini bahwa manajemen kesiswaan merupakan pengontrol proses kegiatan pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan siswa disekolah seperti analisa kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, kelulusan dan alumni. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa terlaksananya program manajemen kesiswaan di MTS Al Hikmah, agar terwujudnya sistem pendidikan nasional tadi yang ada di dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan meneliti dilapangan. Sumber yang diperoleh menggunakan data primer yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian dan penulisan skripsi, pada penelitian ini data primer yang dijadikan data utama dan didukung dengan data sekunder seperti jurnal, buku. Dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, kemudian penyajian data dan simpulkan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai alat uji keabsahan data.

Dari hasil penelitian ini bahwa MTS Al Hikmah Bandar Lampung berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator implementasi manajemen peserta didik yang telah terlaksana seperti 1). Analisa kebutuhan peserta didik yang mana seluruh dewan guru serta staf mengadakan rapat untuk menentukan jumlah peserta didik, 2). Rekrutmen peserta didik mengacu pada analisis kebutuhan yang mana dijalankan sesuai dengan kesepakatan bersama, 3). Seleksi peserta didik untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan minat, bakat calon peserta didik, 4). Orientasi peserta didik dilakukan untuk lebih mengenal lingkungan fisik sekolah, dan lingkungan sosial sekolah, 5). Penempatan peserta didik dilaksanakan berdasarkan pertimbangan hasil tes dan juga melihat dari minat, bakat calon

peserta didik, 6) pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai ketika peserta didik ditetapkan sebagai siswa madrasah sampai lulus dari madrasah, 7). Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk ia menjalani kehidupan kedepannya, 8). Kelulusan dan alumni yang mana proses tahapan pembelajaran di madrasah dari ulangan harian, ujian madrasah sampai mendapatkan sertifikat atau ijazah, mereka akan masuk kedalam wadah yaitu IKAL (Ikatan Keluarga Alumni).

Kata Kunci : *Implementasi, Manajemen, Kesiswaan.*



ABSTRACT

Implementation is a series of policy activities in obtaining a result as expected. Student Management is the process of managing all matters related to students, school development starting from student admissions, coaching students at school, until students finish school at the institution. With this student management that student management is controlling the process of educational activities in schools related to students in schools such as analysis of student needs, student recruitment, student selection, student orientation, student placement, student recording and reporting, coaching and development students, graduates and alumni. The purpose of this study is to find out how well the student management program is implemented at MTS Al Hikmah, so that the national education system is realized in RI Law No.20 of 2003.

This research uses descriptive qualitative research in the field. Sources obtained using primary data which is used as a reference in research and thesis writing, in this study primary data is used as main data and supported by secondary data such as journals, books. And in collecting data the researchers used techniques namely interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques with data reduction, then data presentation and conclusions. Researchers use source triangulation as a tool to test the validity of the data.

From the results of this study that MTS Al Hikmah Bandar Lampung is running well. This can be seen from the indicators of student management implementation that have been implemented as 1). Analysis of the needs of students where the entire board of teachers and staff held a meeting to determine the number of students, 2). Recruitment of students refers to a needs analysis which is carried out in accordance with a mutual agreement, 3). Selection of students to determine the ability or knowledge of interests, talents of prospective students, 4). Student orientation is carried out to get to know the physical environment of the school and the social environment of the school, 5). Placement of students is carried out based on consideration of test results and also looking at the interests and talents of prospective students, 6) recording and reporting of students begins when students are designated as madrasa students until graduating from madrasah, 7). Guidance and development of

students is carried out so that students get various learning experiences for them to live their lives in the future, 8). Graduates and alumni, which is the process of learning at the madrasah from daily tests, madrasa exams to obtaining a certificate or diploma, they will enter into a forum, namely IKAL (Alumni Family Association).

Keywords: Implementation, Management, Studentship.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rizki Prayoga
NPM : 1911030354
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis



Muhammad Rizki Prayoga
NPM. 1911030354



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. EndroSuratminSukarame | Bandar Lampung 35131

Telp.(0721) 780887; Email humas@radenintan.ac.id

Website: www.radenintan.ac.id

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kesiswaan di
Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bandar
Lampung**

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizki Prayoga

Npm : 1911030354

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd
NIP. 19651215 199403 2 001

Pembimbing II

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M. Pd.
NIP. 19651215 199403 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887; Email humas@radenintan.ac.id
Website: www.radenintan.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG”**
Disusun oleh: **Muhammad Rizki Prayoga NPM :1911030354**, Program studi: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung padahari/tanggal: Jum’at, 16 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....)

Sekretaris : Sela Kholidiani, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Septuri, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. H. Sya Dawa, M.Pd
Telp. (0721) 780887
0828 198803 2 002



MOTTO

“MAN JADDA WAJADA”

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)¹



¹ <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/97269/mengurai-makna-man-jadda-wajada->, di akses pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 15.00 WIB.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT, atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas bersama perjuangan dan jerih payah penulis. Atas dukungan dan do'a yang diberikan dari orang-orang tercinta, alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan penulis akan persembahkan sesuatu kepada orang-orang yang sangat kucintai. Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tersayang dan tercinta ayah Endang Mulyadi dan mamah Sepriani, terima kasih atas doa yang tulus yang engkau berikan kepadaku dan terimakasih atas segala jeri payahmu yang tak henti-henti kau berikan hanya untuk mendukung dan memberikan bekal dan moral maupun material yang kau berikan hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk adek ku tersayang Innayah Dwi Febrianty, yang selalu mendo'akan aa nya untuk bisa menyelesaikan perkuliahan Strata 1 di UIN Raden Intan.
3. Untuk seluruh keluarga besarku terutama paman dan bibi yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi, dan dukungan yang kalian berikan untukku sehingga studiku dapat terselesaikan.
4. Teman-Teman seperjuanganku MPI D, dan juga sahabat-sahabat organisasiku di PMII dan UKM PUSKIMA yang telah membantuku.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberikan banyak pengalaman yang akan selaluku kenang dan ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Rizki Prayoga adalah nama yang lahir dari pasangan Endang Mulyadi dan Sepriani. Muhammad Rizki Prayoga adalah nama pribadi dari seorang penulis yang merupakan anak tertua dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan di Tangerang pada 10 Oktober 2000, beralamat di Jalan Garuda Gang Tulang Bawang dua No. 17. Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

Pada tahun 2006 memulai pendidikan formal di TK Nurul Hidayah, dilanjut tahun 2007 masuk jenjang SDN 04 Tanjung Aman dan lulus pada tahun 2013, lanjut ke jenjang MTsN 01 Lampung Utara ditahun 2013 dan lulus tahun 2016. Kemudian melanjutkan jenjang sekolah ke SMAN 01 Lampung Utara pada tahun 2016 selama 3 tahun saya diberi amanah mengurus ekstrakurikuler Rohis dan Sains Club sebagai ketua. dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan studinya di UIN Raden Intan Lampung untuk menempuh strata 1 (S1) mengambil program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019-2023. Penulis mengikuti kegiatan organisasi intra kampus yaitu UKM Puskima (Pusat Kajian Mahasiswa pada waktu semester 1-2. Masuk ke semester 4 saya mengikuti kegiatan organisasi berupa ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Pada tahun 2022 semester 7 penulis menyelesaikan kegiatan KKN, PPL, Komprehensif yang ada dalam proses strata 1.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1). Penulis menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2023. Dengan judul skripsi "Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bandar Lampung". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pribadi dan sekitar.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis menghaturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang selalu kita nantikan syafa'atnya dihari akhir kelak nanti. Pada penulisan ini penulis mengangkat judul skripsi tentang *“Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bandar Lampung”*. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dalam penulisan ini penulis pun menyadari bahwa rasa bangga dan bahagia yang karena telah mencapai puncak, itupun tidak terlepas dari adanya dukungan dan kerjasama banyak pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan baik materil dan non materil kepada penulis untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala selaku Dosen Pembimbing I (Pembimbing Akademik), dan Bapak Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II (Pembimbing Proposal dan Skripsi) yang telah meluangkan waktu, perhatian, dukungan, pengertian dan juga mentranformasikan ilmu pengetahuannya demi untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya untuk Dosen yang telah berkontribusi dalam mempercepat langkah saya dalam menyelesaikan strata 1 (S1) ini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Dan untuk kedua orangtua penulis Sepriani dan Endang Mulyadi yang sudah memberikan kasih sayang, support, dan nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa yang diberikan dalam langkah kehidupan penulis. Itu merupakan anugerah terbesar untuk penulis, semoga diberikan kesehatan dan nikmat ibadah dalam menjalani hidup didunia untuk bisa selalu melihat anak nya meraih kesuksesan. Aamiin.
7. Ibu Siti Masyithoh, M.Pd selaku Kepala Madrasah, Bapak Abdul Malik Natsir, S.Pd selaku Waka Kesiswaan, bapak Muson, S.Pd selaku Wali Kelas Madrasah, dan seluruh karyawan tenaga pendidik di MTS Al Hikmah Bandar Lampung.
Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat.
8. Anggi Wahyuni, M.Pd selaku pendamping yang selalu mendampingi dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah strata satu.

Bandarlampung, ^ Mei 2023
Penulis

Muhammad Rizki Prayoga
Npm.1911030354

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	27
B. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan	29
C. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan	30
D. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan	32
1. Analisis Kebutuhan.....	33

2. Rekrutmen Peserta Didik	37
3. Seleksi Peserta Didik	47
4. Orientasi Peserta Didik	51
5. Penempatan Peserta Didik	58
6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	61
7. Pencatatan dan Pelaporan	63
8. Kelulusan dan Alumni	64

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	67
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	76

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	115
B. Temuan Penelitian	137

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	145
B. Rekomendasi	147

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.....	10
Tabel 3.1	Daftar Nama-nama Kepala Madrasah.....	69
Tabel 3.2	Data Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bandar Lampung	70
Tabel 3.3	Nama guru, pendidikan terakhir, PT, dan bidang studi/Mapel.....	72
Tabel 3.4	Data jumlah siswa antar tahun	73
Tabel 3.5	Data jumlah siswa tahun 2022	74
Tabel 3.6	Data jumlah siswa tahun 2022	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Validasi Instrumen
- Lampiran II : Foto-foto/Dokumen Penting
- Lampiran III : Transkrip Wawancara
- Lampiran IV : Data Responden atau Informan
- Lampiran V : Data Mentah/Profil Sekolah
- Lampiran VI : Surat Izin/Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VII : Surat Hasil Turnitin (Plagiarism Checker)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu inti persoalan sebuah karya ilmiah, dan daripada itu dalam memudahkan dan menafsirkan suatu judul perlu dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah “*Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bandar Lampung*”. Dengan adanya judul ini supaya memudahkan penulis dan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang dipaparkan, maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut.

1 Implementasi

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas kebijakan dalam memperoleh suatu hasil sebagaimana yang diharapkan. Implementasi suatu penerapan yang memberikan dampak dan memberikan efek sesuatu. Dan yang dimaksud dalam judul ini adalah pelaksanaan suatu manajemen mutu dalam pengembangan siswa.

2 Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan, jika digabungkan mempunyai arti menangani.¹

Alat bantu seseorang bekerja dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah dibuat dengan melalui cara-cara, contohnya melibatkan orang-orang, dan suatu organisasi disebut Manajemen.²

¹ Deden Makbulloh, Manajemen Mutu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011) , h.38

²https://www.researchgate.net/profile/Santy-Lestari-2/publication/351731333_Tugas_Besar_2_Sistem_Informasi_Managemen_UNIVERSITAS_MERCU_BUANA_MERUYA_Nama_Kelompok_1_Gabriella_Lorenza_432

Manajemen adalah suatu proses saat suatu kelompok orang bekerjasama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama.

Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.³

Manajemen dalam konteks pendidikan ialah suatu upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik baik kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga tersebut, guru, tenaga kependidikan.

Manajemen adalah suatu proses bekerjasama dengan dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang terbatas dilingkungan yang berubah-ubah.

Menurut stoner yang dikutip oleh Sufyarma menjelaskan bahwa manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan dan tindakan anggota organisasi serta penggunaan komponen organisasi untuk meraih target yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran didalam kelas, manajemen yaitu suatu alat perencanaan atau pengelolaan dalam membantu peningkatan pembelajaran terhadap anak didiknya. Dan membantu mendisiplinkan anak didiknya dalam kelas jika pembelajaran sudah berlangsung.⁴

3 Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar

18110370_2_Santy_Lestari_43219120013_3_Sunar_Normatias_Mantia_Dersi_43219120010_DOSEN_Ibu_R/links/60a687cca6fdcc6d6289a2c1/Tugas-Besar-2.

³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 1996), hlm.1.

⁴ Fuddin Van B. 2007. *Evaluasi Program*, (Online), ([http:// fuddin.wordpress.com/2007/07/17/evaluasi-program/](http://fuddin.wordpress.com/2007/07/17/evaluasi-program/), diakses 11 November 2016)

dimana proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, dan memiliki tujuan.⁵

Menurut Abu Ahmadi siswa merupakan orang yang belum mencapai dewasa yang masih membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai manusia dan masyarakat.

Menurut Ali, bahwa siswa itu mereka yang secara khusus diserahkan oleh orangtua untuk mengikuti pembelajaran yang di selenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berakhlak.

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan, siswa itu ada orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Menurut Daradjat, siswa adalah sosok unik dalam proses tumbuh kembangnya.

Dalam beberapa teori diatas terkait siswa, disini saya mengambil kesimpulan bahwa siswa yaitu salah satu bagian terpenting dalam lembaga sekolah, karena sekolah yang berkualitas di sebabkan oleh siswanya yang berprestasi.

4 MTs Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Observasi di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang beralamat **di jalan Sultan Agung Gang Raden Saleh Raya No. 23, Way Halim, Kedaton, Bandar Lampung**. didirikan pada tanggal 17 Februari 1980 oleh KH. Muhammad Sobari. Latar belakang berdirinya MTs Al-Hikmah adalah banyaknya jumlah santri yang tinggal di pondok pesantren Al-Hikmah serta sebagai sarana pendidikan menengah untuk anak-anak yang tinggal di lingkungan pesantren tersebut.

Observasi yang kami lakukan itu terkait manajemen kesiswaan dari keadaan lingkungan, program disekolah apa

⁵ http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/633/5/108600171_file5.pdf

saja, faktor pendukung manajemen kesiswaan, kebutuhan peserta didik apa saja, proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Disini penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen kesiswaan, yakni suatu pengaturan peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sekolah sampai dengan peserta didik ini lulus, bahkan menjadi alumni.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu dari aktivitas ataupun kegiatan tersebut memerlukan manajemen. Ada kaitan yang erat antara organisasi, administrasi dan manajemen.⁶

Organisasi adalah sekumpulan orang yang memiliki suatu prinsip dan pemikiran yang berbeda diikat dengan ikatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan yang sama. Dengan membuat suatu program ataupun konsep dari masing-masing anggota dan disepakati dan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan tersebut.⁷

Manajemen bertujuan untuk melaksanakan suatu konsep program yang sudah disepakati sesuai administrasi agar berjalan tertib dan sesuai dengan pola. Konsep tidak akan berhasil apabila manajemennya kurang baik, dan begitu pula manajemen tidak akan berhasil apabila hanya ketua atau kepala sekolah saja yang menjalankan tanpa ada dukungan dari struktur organisasi sekolahnya. Sekolah yang baik dan berkualitas apabila manajemennya berjalan dan ada dukungan dari struktur organisasi sekolahnya. Sebagai sekolah yang berkualitas menerapkan dan mengatur waktu se efisien mungkin segala urusan sekolah, baik dari urusan kurikulum, administrasi keuangan, sarana prasarana, program-program, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2004), h. 78

⁷ Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 50

Oemar Didik menyebutkan, siswa sebagai komponen masukan sistem pendidikan. Selanjutnya di proses dalam proses pendidikan dengan menemukan suatu kegiatan dalam pengembangan menjadi manusia yang berkualitas dengan standar pendidikan nasional. Setiap siswa disetiap satuan pendidikan berhak mendapatkan hak-haknya untuk memperoleh layanan pendidikan yang baik. Berikut ini hak setiap siswa :

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh pendidik yang seagama
- 2) Mendapatkan layanan oleh pendidikan yang sesuai bakat, minat dan kemampuannya.
- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi dan orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
- 4) Pindah program pendidikan pada jalur satuan pendidikan lain yang setara
- 5) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan

Sebagai upaya memenuhi hak siswa, maka sekolah wajib menerapkan manajemen kesiswaan dengan baik. Manajemen kesiswaan atau *personnel administration* menurut Knesevich adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian dan pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik dikelas dan diluar kelas seperti, pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia berhasil di sekolah.⁸

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik disekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik ini lulus.⁹ Bidang kajian manajemen kesiswaan, sebenarnya pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak

⁸ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 53

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta Utra : CV. Rajawali, 1992), h.12

bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus. Manajemen kesiswaan juga berkenaan secara langsung dengan peserta didik, maupun yang tidak langsung bertemu dengan peserta didik, baik itu kepala tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan dan sarana dan prasarana.

Adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan sekali pada lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan siswanya untuk menjadi lebih baik dengan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya manajemen kesiswaan terdapat indikator pelaksanaan manajemen kesiswaan. Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar, dari mulai penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa, sebab manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan.

Ajaran Islam memberikan keterangan bahwa manusia membutuhkan manajemen, karena dengan adanya manajemen tersebut fapat membantu atau mengatur kehidupan manusia sgr menjadi lebih baik dan terarah, terdapat pada Q.S At-Taubah ayat 122 Allah berfirman.

﴿ وَمَا كَانِ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ

Artinya : *“Dan Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk m.emperdalam pengetahuan mereka tentang sgsma dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.S. At-Taubah : 122).*¹⁰

Ayat ini ditakwilkan bahwa penjelasan dari apa yang dimaksud oleh Allah SWT sehubungan dengan keberangkatan semua kabilah, dan sejumlah kecil dari tiap-tiap kabilah apabila mereka tidak keluar semuanya (boleh tidak berangkat).

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2012), h. 206

Dimaksudkan agar mereka yang berangkat bersama Rasulullah SAW memperdalam agamanya melalui wahyu-wahyu yang diturunkan kepada Rasul. Selanjutnya apabila mereka kembali kepada kaumnya memberikan peringatan kepada kaumnya tentang segala sesuatu yang menyangkut musuh mereka (agar mereka waspada). Dengan demikian, maka golongan yang tertentu ini memikul dua tugas sekaligus. Tetapi sesudah masa Nabi Muhammad Saw, maka tugas mereka yang berangkat dari kabilah-kabilah itu tiada lain adakalanya untuk belajar agama atau untuk berjihad, karena sesungguhnya hal tersebut fardhu kifayah bagi mereka.

Dalam pandangan agam islam, semua segala sesuatu itu harus dilakukan secara rapih, benar dan teratur. Mulai dari urusan terkecil sampai dengan urusan yang terbesar harus memerlukan suatu aturan yang baik. Agar yang ingin dicapai bisa tepat dan terarah.

Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut bukan hanya itu saja, tetapi didukung dengan sarana-prasarana pendidikan, seperti fasilitas, media, serta sumber belajar yang menandai, baik mutu maupun jumlahnya.

Dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia.

Dalam hal ini yang tertera dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Dan sekolah MTs Al Hikmah Bandar Lampung sudah menerapkan dan menjalankan program

yang membawa siswa-siswinya nya mencapai apa yang sudah ada di undang-undang RI. Untuk itu MTs Al Hikmah Bandar Lampung setiap tahunnya membuka rekrutmen peserta didik, menyeleksi peserta didik baru, MASAMMAH (pengenalan sekolah dan program di sekolah) yang kita sebut orientasi dan itu biasanya dilakukan 3 hari, dan akhirnya ada perlombaan untuk siswa-siswi baru, sebagai pengakraban, dan suka ria bersama. Selanjutnya MTs Al Hikmah melakukan program penempatan untuk siswa-siswi baru, dan karena MTS Al Hikmah ini naungan dari yayasan Al Hikmah Bandar Lampung, jadi siswa dibagi menjadi 2 tipe yaitu siswa mondok dan siswa umum, dan itu pun penempatan kelas nya dibedakan antara anak pondok dan anak umum, siswa siswi MTs Al Hikmah selalu diberikan pembinaan dan pengembangan dari pendidik yaitu guru di sekolah, dan terlebih pada siswa siswi yang pondok, proses pembinaan dan pengembangan dirasakan disekolah dan dipondok, sekolah juga selalu mencatat dan melaporkan hasil perkembangan siswa-siswinya ke pengurus yayasan, dan kelulusan dan alumni MTs Al Hikmah sudah tersebar luas di Lampung.

Analisis kebutuhan peserta didik pada madrasah diawali dengan rapat PPDB bisa berjalan dengan baik dengan merencanakan suatu jumlah peserta didik, daya tampung yang akan diterima oleh madrasah, dengan melihat suatu perbandingan antara peserta didik dan guru. Kemudian menyusun program yang akan dijalankan oleh madrasah dengan menyesuaikan visi misi, minat bakat, anggaran tersedia yang berdasarkan RAB yang dibuat dari awal tahun pembelajaran.

Rekrutmen peserta didik yang dilakukan sebagai pencarian, penentuan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di madrasah. Cara yang dilakukan dalam rekrutmen peserta didik yaitu, pembentukan panitia penerimaan peserta didik agar berjalannya penerimaan peserta didik baru, penentuan syarat calon peserta didik di madrasah sesuai dengan isi brosur yang ada, brosur ini bisa dilihat melalui medsos madrasah, mengisi formulir pendaftaran calon peserta didik baru, mekanisme pendaftaran calon peserta didik itu ada beberapa tahap seperti formulir pendaftaran, mengadakan seleksi peserta didik, menentukan syarat pendaftaran,

menyediakan formulir pendaftaran, mengadakan seleksi, pengumuman pendaftaran, menyediakan buku pendaftaran, dan terakhir menentukan waktu pendaftaran.

Seleksi penerimaan peserta didik beberapa cara melalui tes dan melalui penelusuran bakat dan minat peserta didik. biasanya jika peserta didik tersebut memiliki prestasi maka akan ada penelusuran lebih mendalam, mereka bisa masuk dari jalur bakat atau prestasi.

Proses orientasi peserta didik itu mengenalkan situasi dan kondisi madrasah tempat peserta didik. seperti mengenalkan lingkungan fisik atau lingkungan sekolahnya, dan juga lingkungan sosialnya seperti struktur guru.

Penempatan peserta didik dilakukan dengan mengelompokkan berdasarkan perbedaan dan kesamaan, di madrasah penempatan berdasarkan siswa yang ikut mondok dengan siswa siswa umum.

Pencatatan dan pelaporan dimulai sejak peserta didik masuk hingga peserta didik lulus. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan madrasah sudah menggunakan peralatan seperti buku induk siswa, buku induk siswa seperti pengisian data melalui EMIS agar terdaftar langsung dipusat, buku klapper, pencatatan kehadiran, daftar mutasi, buku catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, buku langger, buku rapor.

Pembinaan dan pengembangan melalui bermacam-macam pengalaman untuk belajar, melalui kurikuler dan ekstrakurikuler. Pengembangan peserta didik di madrasah dengan mengikuti PD (pengembangan diri) dilakukan di hari sabtu dan minggu, pengembangan di madrasah difokuskan untuk paham menggunakan media publikasi, pengembangan bahasa, dan tahfidz.

Kelulusan dan alumni dengan menyelesaikan semua program yang sudah ada dan wajib diikuti oleh semua peserta didik. madrasah mempunyai wadah sendiri dalam menjaga komunikasi

dan silaturahmi antar alumni yaitu IKAL (Ikatan Keluarga Alumni).¹¹

Dan tabel ini hasil wawancara terkait ruang lingkup manajemen kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung yang sudah diterapkan dan di jalankan.

Tabel, 1.1

Data Kegiatan Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bandar Lampung

No	Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan	Berjalan	Tidak Berjalan
1.	Analisis kebutuhan peserta didik	✓	
2.	Rekrutmen Peserta didik	✓	
3	Seleksi Peserta didik	✓	
4.	Orientasi Peserta didik	✓	
5.	Penempatan Peserta didik	✓	
6.	Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	✓	
7.	Pencatatan dan Pelaporan	✓	
8.	Kelulusan dan alumni	✓	

*Sumber : Hasil Pra-Penelitian di MTS Al Hikmah Bandar Lampung dengan menggunakan wawancara.*¹²

¹¹ Wawancara bersama para responden pada tanggal 06 Januari 2023

¹² Observasi MTS Al Hikmah Bandar Lampung Tahun 2022

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara dan pengamatan selama 40 hari di MTs Al Hikmah Bandar Lampung itu selama PPL. MTs Al Hikmah Bandar Lampung sudah menjalani 8 ruang lingkup manajemen kesiswaan, dan itu memiliki aturan yang sudah di buat oleh pihak yayasan Al Hikmah.

Beberapa indikator manajemen kesiswaan didalam MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Dalam hal kedepannya terkait indikator manajemen kesiswaan harus selalu di perbaiki dan di tingkatkan lagi dalam menuju kualitas sekolah yang baik. Terutama dalam hal rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, dan pembinaan pengembangan siswa. komponen peserta didik keberadannya sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Proses ini merupakan transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan dilakukan sekolah, jadi komponen tersebut sangat penting dalam mewujudkan pendidikan kualitas di ssekolah. Untuk mengontrol semua komponen di sekolah harus lah menerapkan manajemen kesiswaan di sekolah, agar komponen tersebut menjadi suatu keberhasilan pengembangan sumber daya manusia kedepannya. Apalagi ketika daya tampung siswa, dan program kegiatan disekolah sangatlah banyak. Terkhusus ada perbedaan antara siswa yang pondok dengan siswa umum. Itu memerlukan manajeemen kesiswaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait *“Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung”*.

Dalam hal ini kegiatan-kegiatan pendidikan yang berada disekolah untuk bisa diselenggarakan atau dijalankan dengan baik harus lah ada pengontrolan, dan tahapan untuk dijalankan satu-satu, itu yang biasa kita sebut dengan manajemen kesiswaan, mengontrol, mengawasi, mengkordinir setiap kegiatan pendidikan yang masih ada kaitannya dengan siswa. karena dalam hal ini kita mengharapkan dengan adanya pengadaan program kegiatan untuk bisa menghasilkan keluaran-keluaran siswa-siswa yang bermutu.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang di teliti yakni, “*Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Bandar Lampung*”. Supaya pembahasannya terarah dan tidak kemana-mana. Maka sub fokus penelitian ini yaitu : Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi Peserta Didik, Penempatan Peserta Didik, Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah fokus persoalan yang akan ditemukan jawabannya pada penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimana analisis Kebutuhan Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung ?
- 2 Bagaimana Rekrutmen Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung ?
- 3 Bagaimana Seleksi Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung ?
- 4 Bagaimana Orientasi Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung ?
- 5 Bagaimana Penempatan Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung
- 6 Bagaimana Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung?
- 7 Bagaimana Pencatatan dan Pelaporan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung?
- 8 Bagaimana Kelulusan dan Alumni di MTs Al Hikmah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1 Untuk Mengetahui analisis Kebutuhan Siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.
- 2 Untuk Mengetahui Rekrutmen Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.
- 3 Untuk Mengetahui Seleksi Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.
- 4 Untuk Mengetahui Orientasi Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.
- 5 Untuk Mengetahui Penempatan Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.
- 6 Untuk Mengetahui Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.
- 7 Untuk Mengetahui Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.
- 8 Untuk Mengetahui Kelulusan dan Alumni di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis
Hasil dari manfaat penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi seluruh pihak tentang wawasan kesiswaan, dan mengelola apa saja kegiatan pendidikan yang terkait siswa.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dalam hal penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi

manajemen kesiswaan di MTs Al Himah Bandar Lampung.

- b. Bagi guru, diharapkan bisa sama-sama menjalankan manajemen kesiswaan dengan baik. dengan adanya penelitian ini diharapkan pendidik dapat melakukan pembelajaran dengan maksimal terhadap siswa-siswinya agar mereka bisa mendapatkan apa yang harus mereka dapatkan
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian sebagai bahan peningkatan dan pengembangan mutu siswa dan lembaga pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian meninjau dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian untuk bahan acuan diantaranya :

1. Dafit Hermawan, mengadakan penelitian terkait “*Manajemen Kesiswaan dalam upaya meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Mathla’ul Anwar Ciumbar Kelumbayan Barat*”. Dalam penelitiannya menggunakan metode Penelitian kualitatif. Sifatnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi di lapangan. Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di MI Mathla’ul Anwar sudah baik. Hasil tersebut bisa dilihat dari penerimaan peserta didik baru yaitu pada pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru dan seleksi calon peserta didik baru, kegiatan pembinaan peserta didik, program bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan antara lain, meningkatkan profesionalisme guru dengan mengutus guru mengikuti penataran antara seminar pendidikan, meningkatkan kedisiplinan waktu dan beribadah serta meningkatkan kreativitas siswa seperti melakukan studi

lapangan dan mengikuti perlombaan antarasekolah atau madrasah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu “Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung”, dengan sub fokus masalah dari penelitian ini yaitu : Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi Peserta Didik Baru, Pengelompokan Siswa, Pembinaan dan Pengembangan Siswa, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif.¹³

2. Bambang Irawan dan Zainal Berlian yang berjudul “*Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang*” dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen, faktor pendukung dan faktor penghambat di SMP Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif naturalistic. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data, maka diketahui bahwa implementasi manajemen berjalan dengan baik karena ruang lingkup manajemen peserta didik yang diteliti, mulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan, orientasi, kehadiran, pengelompokan, evaluasi, kenaikan, mutasi (perpindahan), drop out (pemberhentian), kode etik, hukuman dan disiplin sudah berjalan dengan baik. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terkait penerapan disekolahnya “*Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung*”, dengan sub fokus masalah dari penelitian ini yaitu : Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik,

¹³ JMPID (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam), Manajemen Pendidikan Islam, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, Jleman. Vol. 2 No. 1 Juni 2020, hlm 10. Diambil, 15 September 2022

Orientasi Peserta Didik Baru, Pengelompokan Siswa, Pembinaan dan Pengembangan Siswa, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif.¹⁴

- 3 Siti Chotimah dan Mundilano, mengadakan pengamatan terkait “*Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Yogyakarta*” dalam jurnal ini menjelaskan terkait pengelolaan manajemen kesiswaan disekolah terhadap siswa, sejauh mana berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, kemandirian belajar dan penyesuaian diri disekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan populasi siswa SMK sejumlah 198 siswa dengan sampel 132 siswa. tujuan penelitiannya untuk mengkaji pengaruh persepsi terhadap kegiatan kemandirian belajar dan penyesuaian diri didalam sekolah terhadap hasil belajar siswa pada SMK di Yogyakarta. Penelitian ini termasuk tipe penelitian kuantitatif.

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu “Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung”, dengan sub fokus masalah dari penelitian ini yaitu : Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi Peserta Didik Baru, Pengelompokan Siswa, Pembinaan dan Pengembangan Siswa, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif.¹⁵

- 4 Tatang Heri, mengadakan penelitian tentang “*Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa*”. pada latarbelakang penelitian ini fenomena belum terbentuknya karakter siswa SMAN 1 Kasokandel yang diduga akibat implementasi manajemen kesiswaan yang belum optimal. Pada akhirnya penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Implementasi Manajemen Kesiswaan, mengetahui faktor

¹⁴ Ulul Albab, Jurnal Studi Islam, MA Ma'arif NU 2 Sidoharjo. Volume 1. No. 2 Maret 2011, hlm 7. Diambil, 16 September 2022

¹⁵ Media Manajemen Pendidikan, Manajemen Kesiswaan, Vol. 2 No. 3 Februari 2020, p-ISSN : 2622-772x, hlm 5. Diambil 16 September 2022

pendukung implementasi manajemen kesiswaan, mengetahui faktor penghambat implementasi manajemen kesiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis. Teknik dan alat pengumpul data utama menggunakan wawancara mendalam terhadap informan yang ditetapkan secara purposive. Data dianalisis secara deskriptif interpretatif. Dengan hasil penelitian menunjukkan : a) manajemen kesiswaan telah diimplementasikan dengan baik, b) implementasi manajemen kesiswaan didukung oleh lingkungan yang agamis, kerjasama yang solid dan harmoni diantara organisasi kesiswaan, c) implementasi manajemen kesiswaan terhambat oleh keterbatasan dana.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu “Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung”, dengan sub fokus masalah dari penelitian ini yaitu : Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi Peserta Didik Baru, Pengelompokan Siswa, Pembinaan dan Pengembangan Siswa, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif.

- 5 Najib Subchan Alhuda, mengadakan pengamatan tentang “*Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa*”. jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Teknik pengumpulan data menggunakan model alir. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen kesiswaan SDIT Salsabila 5 Purworejo, implementasi program kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. hasil penelitiannya : a) Manajemen Kesiswaan di SDIT Salsabila 5 Purworejo dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi,

¹⁶ Jurnal Dialogika, Manajemen dan Administrasi, Gedung Pascasarjana, Vol. 2 NO. 2 April 2021, halaman 74-84, diambil 16 September 2022.

mengaktualisasi dan pengawasan dilakukan melalui pembinaan prestasi akademik. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu “Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung”, dengan sub fokus masalah dari penelitian ini yaitu : Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi Peserta Didik Baru, Pengelompokan Siswa, Pembinaan dan Pengembangan Siswa, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif.¹⁷

- 6 Moh Harun Al Rosid, Istiqomah, melakukan pengamatan terkait “*Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MA Unggulan Mamb’ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi*”. Tujuan penelitian ini adalah :1) untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan di MA Unggulan Mamba’ul Huda Krasak, 2) mengetahui prestasi siswa MA Unggulan Mamba’ul Huda Krasak. Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukn bahwa :1) perencanaan penerimaan siswa baru dilakukan satu tahun sebelumnya, 2) orientasi siswa baru diselenggarakan selama 3 hari. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu “*Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung*”, dengan sub fokus masalah dari penelitian ini yaitu : Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi Peserta Didik Baru, Pengelompokan Siswa, Pembinaan dan Pengembangan Siswa, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif.¹⁸

¹⁷ Jurnal Pendidikan Glasser, Peningkatan Prestasi Peserta Didik, dikeluarkan oleh MI NU Miftahul Falah Pasuruhan Kidul Jati Kudus, vol. 3 No. 2 Oktober 2020 hlm, 11. Diambil, 16 September 2022

¹⁸ JMPID (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam), jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 2 No. 2 September 2020. ISSN :2722-7146, hlm 7. Di ambil, 17 September 2022

- 7 Khoirun Nisak, mengadakan penelitian tentang “*Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang*”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MAN 3 Jombang, mendeskripsikan Implementas Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil nya menunjukkan bahwa perencanaan manajemen peserta didik dilakukan sebagai tahap awal dalam menyusun suatu kegiatan dengan acuan evaluasi sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu “*Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung*”, dengan sub fokus masalah dari penelitian ini yaitu : Analisis Kebutuhan Peserta Didik, Rekrutmen Peserta Didik, Seleksi Peserta Didik, Orientasi Peserta Didik Baru, Pengelompokan Siswa, Pembinaan dan Pengembangan Siswa, Pencatatan dan Pelaporan, Kelulusan dan Alumni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rumusan masalah deskriptif.¹⁹

H. Metode Penelitian

Dalam hal yang diteliti pasti peneliti mempunyai teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Menurut Moleog, penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarah sasaran penelitian.

Metode merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, agar mempermudah penelitian dalam meneliti. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan metode penelitian, antara lain :

¹⁹Ululuamri, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol 1 No 2 Juni 2022, halaman 8.Diambil, 17 September 2022

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni bersifat kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan jenis penelitian ilmu social, yang dilakukan dengan pengumpulan data dan pengolahan data non numeric. Hal ini bisa mengambil dari kehidupan social, dan bisa dari study pustaka mengenai judul yang dipakai.

2. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lembaga pendidikan, dengan bertemu pada pendidik dan kepala yayasan, bertanya mengenai judul yang di teliti.

3. Sumber Data

a. Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informasi penelitian, dan fakta-fakta yang nampak pada kehidupan relevan

b. Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber data yang diambil secara tidak langsung dan memberikan suatu amunisi tambahan mengenai data yang diteliti. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui studi keperustakaan, misalnya, buku, jurnal, berita, skripsi terkait dengan tema yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menemukan hasil data terkait Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung, sangat membutuhkan instrumen dalam pengumpulan data saat penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan sumber data yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a) Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. Si pewawancara ini

memberikan suatu pertanyaan mengenai data-data yang dikumpulkan terkait judul atau subfokus yang akan diteliti, dan yang diwawancara ini menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

Metode ini peneliti gunakan untuk mewawancarai langsung kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Wali Kelas. Wawancara ini melontarkan pertanyaan tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan, dan ruang lingkungannya. Dalam wawancara kita menggunakan instrumen tape recorder/vidio dihp, buku.

b) Observasi

Observasi merupakan peninjauan lokasi secara cermat. Dan observasi dalam penelitian ini merupakan jenis observasi partisipatif. Dengan ini peneliti melihat dan mengamati secara langsung keadaan kegiatan sehari-hari disekolah terkait Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dan penelitian ini menggunakan data semua tersebut.

5. Metode Analisis Data

Apabila penulis telah mengumpulkan data dan sudah dilakukan seluruhnya, maka data tersebut harus segera diolah kemudian dianalisa²⁰ Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola,

²⁰ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2002), h. 44

memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain²¹. Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis proleh dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data

Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum. Memilah-milah pokok, berfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dan cepat untuk dipahami.

c. Kesimpulan

“Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi”. Kesimpulan awal yang ditemukan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak sama sekali ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap awalan ini, kemudian didukung oleh beberapa bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* / Sugiyono

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Penguji Keabsahan Data

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai cara dengan berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat pengertian triangulasi teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu.

a. Triangulasi Waktu

Teknik Pengumpulan Data Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitass data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk mengujii kredibilitass data tentang peran pentingnya manajemen pembelajaran, makaa pengumpul dan penguji data yang telah didapatkan dilakukan ke guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Ini merupakan rekan kerja yang disebut team work. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa disama ratakan seperti yang terdapat dalam penelitiann kuantitatif, akan tetapii dijabarkan, dikelompokan, mana pandangan yang sejenis, yang berbeda, dan mana spesifik

dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.²²

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda dalam sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam atau semi terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, untuk menggali kebenaran data penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam mendapatkan data dari sumber wawancara lebih dari satu yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

7. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini bermaksud menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam dan akurat sehingga mencapai tujuan penelitian.

Dalam hal melakukan pencarian data melalui literatur, wawancara, observasi yang intensif. Peneliti mengambil garis besar atau disebut dengan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta penelitian.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007). h. 1

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berfungsi untuk menjelaskan penegasan judul, latar belakang masalah yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : dalam bab ini peneliti menguraikan teori tentang pengertian manajemen pendidikan, pengertian manajemen kesiswaan, dan berupa ruang lingkungannya, yaitu terdiri : analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN : Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai sejarah singkat MTs Al Hikmah Bandar Lampung, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, kebutuhan siswa, kegiatan siswa, kegiatan pengembangan diri.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN : Pada bab dijelaskan mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu tentang kesimpulan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula mengunggulkan keciriannya atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pada Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian dirinya, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya. Sistem pendidikan memiliki garapan dasar yang dikembangkan. Salah satu diantaranya, ini yang peneliti amati dilapangan terkait tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

B. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari

penerimaan siswa, pembinaan siswa berada disekolah, sampai dengan siswa menamatkan sekolahnya di lembaga tersebut.

Mulyono mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus kepada siswa agar tujuan dalam pembinaan tersebut tercapai.

Andrew F sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan, dan khususnya didalam sekolah, agar mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dari dimulainya proses penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Didik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional.

Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan itu. Disini dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan pengontrol proses kegiatan pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan siswa disekolah.

C. Tujuan, dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut Dadang Suhardan tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan yang berhubungan dengan siswa dalam pembelajaran disekolah agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan disekolah, manajemen kesiswaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat siswa.

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran dilembaga pendidikan, lebih lanjut, proses dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi sebagai pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan.

Menurut Marno dan Triyo Supriyanto, tujuan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut :

- a. Membantu siswa belajar dalam menggunakan waktu luang dengan baik
- b. Membantu siswa meningkatkan bakat dan keterampilan
- c. Membantu siswa mengembangkan sikap positif
- d. Membantu siswa meningkatkan pengetahuan
- e. Membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenan dengan segi-segi individultasnya, segi sosia,

aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Agar tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Menurut Eka Prihatin manajemen kesiswaan memiliki empat fungsi, yakni :

- a. Fungsi berkaitan dengan pribadi siswa
- b. Fungsi yang berkaitan dengan sosial
- c. Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, artinya siswa dapat menyalurkan bakat, hobi, dan kesenangannya yang dapat mengembangkan perkembangan peserta didik.

Menurut Dadang Suhardan, fungsi manajemen kesiswaan sebagai wadah bagi siswa sebagai untuk bisa memunculkan dan mengembangkan apa yang mereka miliki selama ini, serta yang memang masih belum muncul. Fungsi manajemen kesiswaan juga memiliki fungsi sebagai alat evaluasi terhadap perkembangan dan kemajuan siswa.

D. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Menurut Dadang Sudahrdan, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu :

- a. Didalam pengembangan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan
- b. Manajemen kesiswaan dianggap sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- c. Kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.

- d. Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman keragaman latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan.
- e. Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- f. Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa yang akan bermanfaat ketika disekolah dan masyarakat.

Syafruddin mengatakan bahwa ada empat prinsip manajemen kesiswaan, yaitu

1) siswa harus diperlakukan sebagai tokoh utama sehingga harus didorong untuk berperan aktif dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatannya, 2) siswa mempunyai kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, 3) siswa akan merasa terdorong untuk belajar jika mereka menyukai apa yang telah diajarkan oleh gurunya, 4) pengembangan potensi siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Imron terdapat enam prinsip yang perlu dipedomani dalam mengelola peserta didik, yaitu :

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Maka dari itu harus memiliki tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Dengan adanya perbedaan tersebut untuk mempersatukan, saling memahami dan menghargai antar peserta didik.

- d. Kegiatan manajemen peserta didik dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Dengan prinsip kemandirian tersebut akan bermanfaat bagi peserta didik disekolah dan juga ketika berada di lingkungan masyarakat.
- f. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik baik disekolah maupun dilingkungannya.²³

E. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Semua kegiatan disekolah akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Sebab itu menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin disekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.

Dengan begitu bagian peserta didik itu bukanlah bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.

Ruang lingkup manajemen kesiswaan sebenarnya meliputi peraturan aktifitas-aktifitas siswa yang bersangkutan baik dari masuk sekolah hingga siswa itu lulus, sumber-sumber pendidikan dan sarana dan prasarannya

²³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia)

Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi :

1. Analisis Kebutuhan

a. Pentingnya Analisis Kebutuhan

Pengertian analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Analisis kebutuhan ini dilakukan agar bagaimana dapat merancang prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik .

Menurut Jung Youn bahwa analisis kebutuhan adalah suatu desain kurikulum, memainkan peran penting dalam menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan bahan-bahan pengajaran dan penilaian.

Menurut Iizuka bahwa analisis kebutuhan adalah bagian integral dari pendekatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mendesain kurikulum, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Analisis kebutuhan merupakan langkah pertama dalam manajemen. Analisis harus dilakukan dengan aktivitas mengumpulkan informasi untuk menyelidiki kebutuhan dan kompetensi peserta didik. Namun yang terpenting adalah bagaimana peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya.

Yang dikatakan oleh Bendova bahwa fakta dalam pendidikan, peserta didik didorong oleh tenaga pendidikan yang berbeda dari semua kebutuhan peserta didik (yaitu peserta didik dari latar belakang sosio-budaya yang tertinggal, peserta didik berbakat). Dengan mengenali beberapa aspek tersebut, tenaga pendidik dituntut untuk menggunakan metode yang berbeda dalam mengembangkan potensi peserta didik.²⁴

²⁴ Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 47

Ada beberapa hal yang melekat pada pengertian analisis kebutuhan.

- 1) Need assessment merupakan suatu proses artinya ada rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan analisis kebutuhan. Need assesement bukan suatu hasil, akan tetapi suatu aktivitas tertentu dalam upaya mengambil keputusan tertentu.
- 2) Kebutuhan itu sendiri pada hakikatnya adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dengan demikian, analisis kebutuhan merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang kesenjangan yang seharusnya dimiliki setiap peserta didik dengan apa yang telah dimiliki.

Analisis kebutuhan merupakan suatu cara atau metode untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang diinginkan atau diharapkan dengan kondisi yang ada. Kondisi yang diinginkan seringkali disebut dengan kondisi ril atau kondisi nyata.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, membantu mereka mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual peserta didik, memberikan bimbingan, menilai hasil belajar dan kemauan belajar peserta didik, dan kegiatan-kegiatan tenaga pendidik lainnya yang bertalian dengan individu peserta didik. Selain itu dengan mengenal peserta didik maka minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal karena terdapat peran tenaga pendidik sebagai fasilitator didalamnya.

b. Fungsi Analisis Kebutuhan

Secara fundamental sekolah berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan peserta didik agar dapat memiliki modal dimasa depan secara utuh serta

tersalurkannya bakat dan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun fungsi sekolah sebagai pemenuhan kebutuhan peserta didik diantaranya ; 1) membimbing keberhasilan peserta didik, 2) mendongkrak kualitas pembelajaran peserta didik, dan mengefektifkan sarana fasilitas, dan lingkungan pendidikan.

Analisis kebutuhan merupakan alat yang konstruktif dan positif untuk melakukan perubahan yang didasarkan atas logika yang bersifat rasional. Perubahan fungsional yang dapat memenuhi kebutuhan kelompok dan individu. Perubahan ini menunjukkan upaya formal yang sistematis menentukan dan mendekatkan jarak kesenjangan antara “seperti apa yang ada” dengan “bagaimana seharusnya”.

Morison membagi fungsi analisa kebutuhan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan mendesak yang terkait dengan finansial, keamanan atau masalah lain yang mengganggu pekerjaan atau lingkungan pendidikan.
- 3) Menyajikan prioritas-prioritas untuk memilih tindakan
- 4) Memberikan data basis untuk menganalisa efektifitas pembelajaran.

Ada enam macam kebutuhan yang biasa digunakan untuk merencanakan dan mengadakan analisa kebutuhan;

- 1) Kebutuhan normatif membandingkan peserta didik dengan standar nasional
- 2) Kebutuhan komperatif, membandingkan peserta didik pada satu kelompok dengan kelompok lain yang selevel.

- 3) Kebutuhan yang dirasakan, yaitu hasrat atau keinginan yang dimiliki masing-masing peserta didik yang perlu ditingkatkan.
- 4) Kebutuhan yang diekspresikan, yaitu kebutuhan yang dirasakan seseorang mampu diekspresikan dalam tindakan.
- 5) Kebutuhan masa depan, yaitu mengidentifikasikan perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa mendatang
- 6) Kebutuhan insidental yang mendesak, yaitu faktor negatif yang muncul diluar dugaan yang sangat berpengaruh.

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi ;

- a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio peserta didik dan tenaga pendidik. Secara ideal rasio peserta didik dan tenaga pendidik adalah 1:30
- b) Menyusun program kegiatan peserta didik yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.²⁵

Langkah pertama dalam kegiatan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu : penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

- a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
 Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan

²⁵ Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara).

terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut :

- 1) Daya tampung kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara kelas atau jumlah 40-45 orang. Kelas yang ideal untuk menampung siswa nya berjumlah 25-30 peserta didik.
- 2) Rasio murid dan guru. Yang dimaksud rasio murid dengan guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasionalnya murid adalah 1:30.²⁶

b. Menyusun program kegiatan peserta didik

Penyusunan program kegiatan untuk siswa selama pembelajaran disekolah harus didasarkan kepada :

- 1) Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan
- 2) Minat dan bakat peserta didik
- 3) Sarana dan prasarana yang ada
- 4) Anggaran yang tersedia
- 5) Tenaga kependidikan yang tersedia.

2. Rekrutmen Peserta Didik

a. Pengertian Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik atau penerimaan peserta didik baru adalah salah satu tahapan yang harus dilalui oleh setiap siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. PPDB adalah singkatan dari penerimaan peserta didik baru yang artinya proses seleksi

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, (Penerbit Alfabeta : Bandung), h. 207

administrasi dan akademis calon siswa untuk memasuki jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi.

Rekrutmen peserta didik disebut lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

Rekrutmen tidak hanya digunakan dalam dunia kerja, akan tetapi rekrutmen juga diterapkan dalam dunia pendidikan. Rekrutmen peserta didik disebut lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu menjadi peserta didik dilembaga pendidikan yang bersangkutan.²⁷

Menurut Badrudin bahwa rekrutmen peserta didik adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya menjadi peserta didik dilembaga pendidikan. Rekrutmen peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama disekolah, baik ditingkat dasar maupun ditingkat perguruan tinggi.

a. Pelaksanaan rekrutmen atau PPDB

Keputusan direktur jendral pendidikan islam nomor 7292 Tahun 2020 tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan tahun 2021-2022 tentang aturan penerimaan peserta didik baru bahwa penerimaan peserta didik baru (PPDB) RA dan Madrasah dilaksanakan secara daring dan luring.

RA dan Madrasah melakukan PPDB dengan mengikuti kebijakan wilayah masing-masing madrasah

²⁷ Rugaiyah dan Sismiati, Profesi Kependidikan (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), 54

yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib mengumumkan secara terbuka proses pelaksanaan dan informasi PPDB antara lain terkait dengan :

1. Persyaratan
2. Sistem seleksi
3. Daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar
4. Hasil penerimaan peserta didik baru melalui papan madrasah (website kantor kemenag Kabupaten/Kota).

b. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru

- 1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka
- 3) Tahapan seleksi siswa
- 4) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru pada madrasah harus memenuhi asas :

- a) Obyektivitas, artinya bahwa penerimaan peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi syarat atau ketentuan yang telah ditetapkan
- b) Transparansi, artinya penerimaan peserta didik baru bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat termasuk orangtua peserta didik baru untuk menghindari segala penyimpangan yang mungkin terjadi
- c) Akuntabilitas, artinya penerimaan peserta didik baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya
- d) Tidak deskriminatif, artinya penerimaan peserta didik baru pada madrasah tanpa membedakan

suku, ras, golongan dan status sosial ekonomi masyarakat

- e) Kompetitif, artinya penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidik tertentu.²⁸

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Ma'idah 5:8)²⁹

Dari kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT memerintahkan para hambanya untuk berlaku adil. Jangan biarkan sebab apapun menjadikan kita tidak adil, begitupun dalam hal penerimaan peserta didik haruslah berlaku adil, jangan membeda-bedakan para calon peserta didik dari segi unsur apapun.

Dalam sumber Manajemen Pendidikan Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun pendapat terkait langkah-langkah penerimaan peserta didik baru yaitu ;

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 50

²⁹

- 1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik, yang terdiri dari kepala sekolah, beberapa guru yang ditunjuk, tenaga tata usaha, dan dewan sekolah/komite sekolah. Panitia ini bertugas mengadakan pendaftaran calon peserta didik, mengadakan seleksi, dan menerima pendaftaran kembali bagi peserta didik yang diterima atau yang lulus seleksi.
- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman tersebut berisi hal-hal sebagai berikut :
 - a) Gambaran singkat lembaga pendidikan yang meliputi : sejarah, visi, dan misi sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, dan kependidikan yang dimiliki.
 - b) Persyaratan pendaftaran peserta didik minimal meliputi surat sehat dari dokter, ada batasan usia yang ditunjukkan dengan akte kelahiran, SKKB, salinan nilai dari sekolah sebelumnya, dan melampirkan pas foto
 - c) Cara pendaftaran

Ada dua cara pendaftaran yaitu secara individual oleh masing-masing calon peserta didik yang datang ke lembaga pendidikan yang dituju atau secara kolektif oleh pihak sekolah dimana peserta didik sekolah sebelumnya.
 - d) Waktu pendaftaran, yang memuat kapan waktu pendaftaran dimulai dan diakhiri.
 - e) Tempat pendaftaran
 - f) Berapa uang pendaftarannya, kepada siapa uang tersebut diserahkan dan bagaimana melakukan pembayarannya.
 - g) Waktu dan tempat seleksi, meliputi hari, tanggal, jam, dan tempat seleksi.

h) Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman dan dimana calon peserta didik dapat memperolehnya.³⁰

Persyaratan calon siswa kelas 1 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah

- a. Calon peserta didik yang lebih dari 7 tahun wajib diterima sebagai peserta didik dengan mempertimbangkan batasan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar yang ditetapkan
- b. Calon peserta didik baru berusia paling rendah 6 tahun pada tanggal 1 juli tahun berjalan dapat diterima dengan mempertimbangkan batasan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar yang ditetapkan.
- c. Calon peserta didik yang kurang dari 6 tahun yang memiliki kecerdasan istimewa/bakat istimewa atau kesiapan belajar dapat diterima yang dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional.
- d. Calon peserta didik yang dimaksud pada poin a, b dan c diatas tidak diperkenankan diseleksi melalui tes akademik.
- e. Sistem penerimaan peserta didik yang dimaksud ini lebih menunjuk kepada cara berarti sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik.

Macam-macam rekrutmen peserta didik

- a. Penerimaan peserta didik baru
- b. Penerimaan perpindahan peserta didik
Perpindahan peserta didik antar madrasah/sekolah;

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, op.cit. hlm 215

- 1) Perpindahan peserta didik antar madrasah/sekolah dalam satu daerah Kabupaten/Kota dalam satu daerah provinsi, atau antar provinsi dilaksanakan atas dasar persetujuan kepala satuan pendidikan asal dan kepala madrasah yang dituju
 - 2) Dalam hal terdapat perpindahan peserta didik sebagaimana dimaksud pada point 1, maka madrasah yang bersangkutan wajib memperbaharui data pokok.
- c. Penerimaan perpindahan peserta didik dari luar negeri
- Peserta didik pendidikan dasar setara SD/MI di negara lain dapat pindah ke Indonesia setelah memenuhi persyaratan ;
- 1) Lulus tes kelayakan dan penempatan yang diselenggarakan madrasah yang disetujui
 - 2) Mendapatkan persetujuan dari kepala satuan pendidikan asal
 - 3) Mendapatkan surat rekomendasi dari Direktur Jendral Pendidikan Islam, tatacara mendapatkan surat rekomendasi pindahan dari Direktur Jendral Pendidikan Islam mengacu peraturan perundang-undangan yang berlaku.³¹
- d. Penerimaan perpindahan peserta didik dari Satuan pendidikan nonformal dan informal
- Peserta didik yang berasal dari satuan pendidikan nonformal atau informal dapat diterima di MI tidak pada waktu awalan kelas 1 setelah lulus tes kelayakan dan penempatan yang diselenggarakan oleh MI yang bersangkutan.
- Dalam hal terdapat perpindahan peserta didik dari satuan pendidikan nonformal atau informal ke

³¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), 242

madrasah maka madrasah yang bersangkutan wajib memperbaharui data EMIS.

Tujuan dan prinsip penerimaan peserta didik baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik bertujuan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara, usiausia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.

Prinsip penerimaan peserta didik baru meliputi :

- a. Semua anak usia sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan pada satuan pendidikan yang lebih tinggi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا
 فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaranu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,” (Q.S. Al Mujadilah : 11).

Turunnya surah Al Mujadilah ayat 11 bermula ketika terdapat majelis ilmu yang dihadiri oleh beberapa sahabat yang sempat ikut serta dalam perang badar, termasuk dari kalangan muhajirin dan anshor, saat itu sahabat Rasul yang bernama Tsabit bin Qais beserta sahabatnya telah didahului orang dalam hal tempat duduk. Lalu mereka pun berdiri dihadapan Rasulullah SAW.

Kemudian mereka mengucapkan salam dan Rasulullah menjawab salam mereka, mereka berdiri menunggu untuk diberi kelapangan. Rasulullah merasa berat hati kemudian beliau mengatakan kepada orang-orang disekitar beliau, “berdirilah engkau wahai fulan, berdirilah engkau wahai fulan”.

Mereka pun tampak berat hati. Kemudian orang-orang itu berkata, “Demi Allah, dia tidak adil kepada mereka. Orang-orang itu telah mengambil tempat duduk mereka dan ingin berdekatan dengan Rasulullah SAW, tetapi dia menyuruh mereka berdiri dan menyuruh duduk orang-orang yang datang terlambat”.

Karena peristiwa ini, Allah SWT berfirman seraya mendidik hamba-hambanya yang beriman. Allah memerintahkan mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama Muslim saat berada didalam majelis “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:”berlapang-lapanglah dalam majelis. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”.

Adapun haditsnya

“Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya,” (HR. Ath-Thabrani).³²

- b. Tidak ada penolakan penerimaan peserta didik baru bagi yang memenuhi syarat, kecuali jika daya tampung disekolah yang bersangkutan tidak mencukupi dan ketentuan waktu proses penerimaan peserta didik baru telah berakhir
- c. Sejak awal pendaftaran calon peserta didik dapat menentukan pilihannya, ke sekolah negeri atau ke sekolah swasta.

Kebijakan Afirmatif dalam PPDB

Madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah wajib menerima calon peserta didik dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mempunyai prestasi akademik dan nonakademik (KSM, KSN, OPSI, MYRES, AKSIOMA, dan kompetisi yang diselenggarakan oleh kementerian Agama, kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian lainnya paling sedikit 5% (dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima dengan rincian sebagai berikut :
 - 1) Jenjang MI minimal juara tingkat Kabupaten/Kota
 - 2) Jenjang MTS minimal juara tingkat Provinsi
 - 3) Jenjang MA minimal juara tingkat Nasional.
- b. Berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu paling sedikit 15% (Lima belas persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima yang dibuktikan dengan kepemilikan kartu

³² Sobih Aw Adnan, *10 Hadits Tentang Pendidikan*” dalam Oease (02 Januari 2022), <https://m.oase.id/read/qWOMVR-10-hadits-tentang-pendidikan>

Indonesia Pintar/program keluarga harapan. Apabila peserta didik memperoleh SKTM dengan cara yang tidak sesuai ketentuan perolehannya, akan dikenakan sanksi pengeluaran dari madrasah berdasarkan hasil evaluasi madrasah bersama Komite Madrasah, Kantor Kementerian Agama Provinsi.

- c. Berasal dari anak berkebutuhan khusus paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima bagi madrasah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusi. Setiap provinsi harus tersedia paling sedikit 1 madrasah negeri pada semua jenjang (MIN, MTS dan MAN) yang menyelenggarakan pendidikan inklusi.

3. Seleksi Peserta Didik

- a. Pengertian seleksi peserta didik

Seleksi merupakan suatu proses dimana organisasi mencoba untuk mengidentifikasi pelamar dengan pengetahuan yang diperlukan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik lain yang akan membantu organisasi mencapai tujuannya.

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Seleksi calon siswa kelas 1 SD/SDLB/MI dilakukan berdasarkan usia kriteria lainnya yang ditentukan oleh sekolah dengan pertimbangan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) atau Komite Sekolah.

Seleksi tidak berupa seleksi akademis serta tidak dipersyaratkan telah mengikuti TK/RA/TKLB.³³

- b. Tatacara dan langkah-langkah seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB)

Keputusan direktur jendral pendidikan islam nomor 7292 tahun 2020 tentang petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru. Pada Raudhatul Athfal, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan madrasah aliyah kejurusan tahun pelajaran 2021-2022 tentang tatacara penerimaan peserta didik baru. Tatacara seleksi PPDB pada tingkatan madrasah ibtidaiyah negeri adalah sebagai berikut :

- a) Penerimaan peserta didik kelas 1 MI menitikberatkan pada aspek perkembangan anak dan tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau bentuk tes akademik lainnya sebagai persyaratan penerimaan peserta didik baru
- b) Penerimaan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) MI mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar sebagai berikut :
 - 1) Usia
 - 2) Jarak tempat tinggal madrasah
- c) Dalam jumlah calon peserta didik melebihi daya tampung suatu pendidikan, maka pemilihan peserta didik MI berdasarkan pada usia calon peserta didik dengan prioritas dari yang paling tua;
- d) Jika usia calon peserta didik sebagaimana dimaksud diatas sama, maka penentuan pada jarak tempat tinggal calon peserta didik yang paling dekat dengan satuan pendidikan;

³³ Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011)

- e) Jika usia dan jarak tempat tinggal calon peserta didik dengan satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud sama, maka peserta didik yang mendaftar lebih awal yang diprioritaskan.

Proses rekrutmen calon siswa melewati langkah-langkah seleksi yang sistematis yang telah tersedia. Beberapa rangkaian seleksi yang harus ditempuh oleh calon siswa adalah:

- 1) Seleksi administratif, diantaranya pengumpulan ijazah, pengisian formulir, serta surat-surat yang digunakan sebagai syarat administratif.
- 2) Tes-tes, setelah proses pengumpulan surat-surat sebagai seleksi administratif. Tes yang diadakan dengan alat bantu kriteria yakni psikotes, pengetahuan ataupun tes perform. Tes ini tergantung dan terkait dengan kriteria siswa seperti apa yang ingin dimiliki oleh sekolah tersebut.
- 3) Wawancara, sekolah yang ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang calon siswa yang akan masuk sekolah tersebut kerap melakukan wawancara.
- 4) Pemeriksaan referensi, terdapat dua jenis pemeriksaan referensi, yakni personel dan performan. Pada referensi personel biasanya yang dicek adalah pekerjaan dari orangtua, taraf ekonomi. Pada referensi performan yang dicek seperti prestasi yang telah diraih dan lain-lain.
- 5) Pemeriksaan medis, tes ini bisa diadakan mandiri oleh sekolah hanya menerima hasil dari lembaga medis atas hasil kesehatan siswa tersebut.
- 6) Keputusan penerimaan, pengumuman penerimaan mencakup media yang digunakan dalam mengumumkan siapa saja yang diterima atau bisa

juga mengumumkan siapa saja yang ditolak disekolah tersebut.³⁴

Menurut Asnawir, seleksi peserta didik dapat berupa seleksi persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik. Semua bahan yang ada kaitannya dengan persyaratan administratif harus diperiksa. Bagi calon yang tidak dapat memenuhi persyaratan administratif maka calon tersebut dinyatakan gugur atau tidak dapat diterima.³⁵

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik dilembaga pendidikan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Melalui tes atau ujiam (tespsikotes, tes kesehatan, tes akademisi atau tes keterampilan).
- b. Melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian
- c. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UN.

Seleksi merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sedangkan untuk peserta didi yang menetap dipondok pesantren, peserta didik akan mengikuti sistem seleksi yaitu dengan menggunakan cara, sebagai berikut :

- a. Membaca Al-Qur'an
- b. Tes wawancara

³⁴ Asti Fathicha Nurjanah, *Manajemen Peserta Didik di SMK Muhammadiyah*, hal 257

³⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 141-142.

- c. Tes tertulis meliputi tes potensial akademik
- d. Tes kesehatan
- e. Nilai UN³⁶

4. Orientasi Peserta Didik

a. Pengertian Orientasi Peserta Didik

Setelah peserta didik mendaftar ulang, mereka memasuki masa orientasi di sekolah. Orientasi ini dilakukan mulai hari-hari pertama masuk sekolah. Alasan diadakannya orientasi peserta didik disekolah adalah agar peserta didik siap menghadapi kondisi dan situasi sekolah yang baru. Bagaimanapun juga, kondisi dan situasi sekolah yang baru akan berbeda dengan kondisi dan situasi sekolah yang lama.

Orientasi peserta didik adalah perkenalan, ini meliputi perkenalan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain disekolah, lapangan olahraga, gedung, dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan disekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

- a. Perkenalan dengan guru dan staf madrasah
- b. Perkenalan dengan peserta didik lama
- c. Penjelasan tata tertib madrasah
- d. Perkenalan dengan pengurus OSIS
- e. Mengenal situasi dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana madrasah.³⁷

³⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, op.cit. hlm 225

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, op.cit. hlm 245

Sedangkan lingkungan sosial sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior disekolah.³⁸

1) Alasan dan Batasan Orientasi peserta didik

Lingkungan sekolah peserta didik yang lama telah ditinggalkan dan mereka berganti dengan lingkungan sekolah yang baru, dengan penghuni dan budaya baru. Oleh karena itu siswa perlu orientasi. Dengan ini, siswa akan siap menghadapi lingkungan dan budaya baru disekolah, yang dapat saja berbeda jauh dengan sebelumnya.

Orientasi adalah perkenalan yang meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah lingkungan fisik sekolah meliputi sarana prasarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, lapangan olahraga, serta fasilitas-fasilitas lain yang sudah disediakan sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman satu angkatan, dan senior diatas nya disekolah.

2) Tujuan dan Fungsi Orientasi Peserta Didik

Fungsi adanya orientasi siswa adalah sebagai berikut, bagi siswa sendiri, orientasi berfungsi sebagai ;

- a) Wahana untuk menyatakan dirinya dalam keseluruhan lingkungan sosialnya. Diwahana ini siswa dapat menunjukan : inilah saya kepada teman sebayanya dan dibawahnya.
- b) Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.
- c) Bagi personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan, dengan mengetahui siapa siswa

³⁸ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : PT Indeks, 2014), h.37-40

barunya, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan.

- d) Bagi para siswa senior, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya disekolah tersebut.

Sedangkan tujuan dari orientasi peserta didik, yaitu ;

- I. Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri ditengah lingkungan barunya
- II. Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya, maupun lingkungan sosialnya
- III. Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting, bagi peserta didik dalam hubungannya dengan :
 - i. Pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah
 - ii. Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal.
- IV. Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolahnya.³⁹

3) Hari-hari pertama di sekolah

Hari-hari pertama disekolah bagi siswa adalah hari yang serasa campur aduk, antara senang, khawatir, bangga, kadang, juga cemas, karena baru saja diterima menjadi siswa di sekolah yang dipilihnya. Oleh karena yang dihadapi oleh peserta didik baru tersebut adalah

³⁹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 84

hal-hal yang serba baru, maka hasrat ingin tahu mereka terhadap lingkungan terbaru tersebut sangat besar. Siapa saja guru disekolah tersebut, siapa saja pejabat-pejabat disekolah dan bagaimana penampilan orangnya, adalah pertanyaan-pertanyaan yang sering menggoda peserta didik baru. Demikian juga keahlian gurunya, bidang studi yang akan diajarkan seringkali ingin diketahui oleh mereka.⁴⁰

Para peserta didik baru ini juga seringkali tidak sabar dengan keingintahuannya tentang perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah serta berbagai macam jenis layanan yang didapatkan disekolah. Hal ini sangat wajar karena mengingat lingkungan baru sekolah yang lebih tinggi dibandingkan sekolah mereka sebelumnya.

Menurut M.Arifin pendidikan, memiliki sarana dan prasaranan belajar didalam sekolah yang berfungsi sebagai penunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan disekolah-sekolah. Seperti dengan adanya mushalla disekolah, dapat digunakan sebagai tempat untuk mempraktekan langsung materi tentang sholat, laboratorium, mengamati dan praktek terkait pelajaran IPA dan begitu sebagainya.⁴¹

Tidak jarang, peserta didik sebenarnya telah mengenal sekolah tersebut melalui brosur-brosur, berita-berita, dikoran, serta cerita dari teman-temannya. Oleh karena itu, ia ingin tahu kenyataannya terhadap sekolah tersebut, begitu ia diterima sebagai peserta didik dikampus itu. Oleh karena itulah, pada hari pertama sekolah, peserta didik diperkenalkan secara global mengenai sekolah, personalianya, jenis-jenis layanan yang dapat dimanfaatkan dan sebagainya. Perkenalan secara menyeluruh tersebut dilakukan bersamaan dengan

⁴⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, op.cit. hlm 250

⁴¹ M. Arifin, Kapita Selecta Pendidikan, (Semarang: Toha Putra, 1991), 74

penerimaan secara resmi terhadap peserta didiknya oleh kepala sekolah.

Pada saat itu kepala sekolah memberikan sambutan penerimaan, isi sambutannya antara lain adalah sejarah singkat sekolah, prestasi-prestasi yang pernah di raih. Selanjutnya kepala sekolah memperkenalkan struktur bawahannya beserta tugas dan wewenang dia disekolah.

4) Pekan orientasi siswa

Pekan orientasi ini kelanjutan dari orientasi hari pertama sekolah siswa dikenalkan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah secara global. Pada pekan orientasi ini akan dijelaskan secara rinci terkait peraturan dan tata tertib sekolah, guru, dan personalia sekolah, perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah, kafetaria sekolah, bimbingan dan konseling sekolah, layanan kesehatan sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien disekolah dan organisasi kesiswaan.

5) Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

Para siswa baru perlu diperkenalkan dengan beberapa aturan sekolah. Sebab aturan dibuat untuk mengatur perilaku siswa disekolah. Adapun aturan disekolah yang harus dipatuhi oleh siswa yaitu :

- a. Siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah
- b. Siswa wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah
- c. Siswa harus hadir disekolah paling lambat 5 menit sebelum bel beris di halaman sekolah
- d. Selama jam sekolah berlangsung, siswa dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin pihak berwenang
- e. Setiap siswa wajib memelihara dan menjaga kebersihan sekolah

- f. Siswa tidak dibenarkan membawa rokok atau merokok, baik didalam kelas, maupun di halaman sekolah dan lingkungan sekolah.
- g. Pelanggaran atas tata tertib yang berlaku bisa menyebabkan siswa dikeluarkan dari sekolah, jika sudah banyak pelanggaran yang ia langgar, dan melanggar sesuatu yang berat. Dengan mendapat peringatan lisan, tertulis dan Skorsing.

6) Guru dan Personalia Sekolah

Pada pekan orientasi peserta didik ini, para peserta didik harus diperkenalkan dengan guru-guru dan personalia sekolah secara detail. Perkenalan mengenai guru dan personalia ini meliputi: tempat dan tanggal lahirnya, statusnya, jumlah anaknya, alamatnya, latar belakang pendidikannya, bidang keahliannya, pengalamannya, prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan karya-karyanya. Perkenalan secara detail demikian sangat penting, agar peserta didik mengetahui lebih banyak tentang gurunya dan personalia sekolah yang akan memberikan layanan kepadanya. Lebih jauh, peserta didik akan dapat mengetahui alamat, dan kepada siapa menyampaikan masalah yang sedang dihadapi. Peserta didik akan tahu, kepada guru mana ia harus mengadukan mata pelajaran dan personalia sekolah ini.

Orientasi terhadap guru dan personalia sekolah ini juga menyangkut struktur-struktur mereka dalam organisasi sekolah. Deskripsi tugas dan tanggungjawab masing-masing peserta didik dalam struktur organisasi sekolah ini juga akan menghantarkan peserta didik pada pemahaman mengenai lalu lintas hubungan organisasional di sekolah. Dengan demikian peserta didik tidak kehilangan peta dalam memanfaatkan layanan-layanan pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

7) Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah ini juga harus dikenalkan kepada para siswa. Yang diperkenalkan menyangkut siapa yang mengelola dan siapa kepala perpustakaannya, dan apa saja tugas dan tanggungjawab mereka. Siswa perlu diperkenalkan berapa jumlah koleksi bahan pustaka yang dipunya perpustakaan sekolah, macam-macam dan jenis koleksi buku. Siswa juga diperkenalkan dengan layanan yang dapat diberikan oleh perpustakaan.

Agar peserta didik dapat menggunakan semaksimal mungkin tanpa mengganggu keberlangsungan penyelenggaraan perpustakaan sekolah, siswa perlu diberi informasi mengenai syarat menjadi anggota, tata cara berkunjungnya, peminjaman, pemesanan, pengembaliannya berikut sanksi atas pelanggaran-pelanggarannya.

8) Laboratorium sekolah

Layanan laboratorium ini juga perlu diperkenalkan kepada peserta didik baru. Tidak berbeda dengan perkenalan perpustakaan, peserta didik terlebih dahulu diperkenalkan kepada para petugas laboratorium berikut tugas dan tanggungjawabnya. Lebih lanjut peserta didik diberi informasi mengenai macam-macam laboratorium yang dimiliki oleh sekolah, termasuk sarana dan prasarananya, perlengkapan dan atau fasilitas yang dipunyai. Tatacara masing-masing laboratorium beserta dengan petunjuk teknisnya perlu juga disampaikan.

Menurut kanus besar bahasa indonesia (KBBI) laboratorium adalah tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan). PERMENPAN No. 3 tahun 2010 mendefinisikan laboratorium sebagai unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka bersifat permanen atau

produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Menurut Susilowati laboratorium adalah suatu tempat dilakukannya percobaan dan penelitian. Tempat ini dapat merupakan suatu tempat tertutup, kamar atau ruangan terbuka. Dalam pengertian terbatas laboratorium adalah suatu ruangan tertutup dimana percobaan dan penelitian dilakukan. Menurut Hudha laboratorium dibangun berdasarkan suatu kesadaran penuh bahwa pembelajaran dilaboratorium mempunyai posisi penting dalam pendidikan, karena dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat multidimensi dalam pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang memadai. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap dapat mencakup tiga ranah sekaligus adalah pembelajaran dilaboratorium.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat ahli adalah laboratorium merupakan suatu tempat atau ruangan tertutup yang di gunakan untuk melakukan kegiatan praktikum. Keberadaan laboratorium ini sangat penting digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

5. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik dilaksanakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, pengelompokan adalah konvergensi dari pengajaran sistem klasikal dan sistem individual. Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus-menerus bertumbuh dan berkembang. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang

lambat dan sebaliknya, maka dilakukanlah pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik dimaksud untuk membantu keberhasilan belajar mereka, bukan untuk mengotakatikan peserta didik. Kebijakan pengelompokan bertujuan untuk menguntungkan siswa, dengan memerhatikan outcome, mutu dan benar-benar menentukan posisi siswa ditempat mana. Pengelompokan dilakukan berdasarkan sifat populasi siswa, yakni dari aspek heterogen dan homogen yang ada dalam siswa. Unsur homogen siswa yakni, karakteristik siswa, seperti prestasi, asal daerah, dan hasil belajar. Sedangkan heterogen akan lebih efektif belajar. Dampak pengelompokan terhadap prestasi belajar siswa adalah jika pengelompokan tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan prestasi siswa pada kelompok bawah (faktor yang sudah terkonsep, minder, diejek teman, dan merespons negatif) Dan sekolah harus memerhatikan faktor psikologis dari adanya masalah pengelompokan.

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan kepada sistem kelas.

Menurut Wiliam A Jeager dalam mengelompokan peserta didik dapat dasarkan kepada :

- 1) Fungsi integrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokkan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokkan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- 2) Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada

dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.⁴²

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam, yaitu :

a. Friendship Grouping

Pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesukaan didalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan didalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.

b. Achievement Grouping

Pengelompokan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang prestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

c. Aptitude Grouping

Pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

d. Attention or Interest Grouping

Pengelompokan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

⁴² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, op.cit. hlm 255

e. Intelligence Grouping

Pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Lembaga pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial, susila, dan religius. Dalam hal itu sekolah membina disiplin dari masing-masing peserta didik. Disiplin artinya sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atas diterima sebagai tanggungjawab. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Dalam membina disiplin sekolah harus menerapkan empat unsur pokok, yaitu : peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan konsisten dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksakannya. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, namun sebaliknya memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas kemampuannya.

Disiplin peserta didik adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya. Disiplin siswa

bertujuan agar ia belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Baik saat bersekolah maupun untuk bekal hidup dikemudian hari. Diantara penyebab pelanggaran yang umum sering terjadi ialah karena : kebosanan siswa dalam kelas, disebabkan yang dikerjakan siswa monoton, tidak ada variasi dalam proses pembelajaran, siswa kurang mendapat perhatian dan apresiasi yang wajar bagi mereka yang berhasil.

Seorang guru sebagai pendidik untuk mengatasi hal ini harus membuat strategi, metode, dan berbagai pendekatan yang bervariasi agar bertujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Seorang guru dalam rangka meningkatkan disiplin dan rasa tanggungjawab siswa disekolah, harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila siswa melanggarnya konsekuensi ini dapat dilakukan dengan bertahap, dimulai dari peringatan, teguran, memberi tanda cek, disuruh menghadap kepala sekolah dan dilaporkan kepada orangtuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya disekolah. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan perilaku mental dengan melatih serta mengembangkannya ke arah nilai sikap yang positif. Pembinaan mental dan sikap ini dapat dilakukan melalui sanksi yang berjenjang.⁴³

Kegiatan pembentukan disiplin siswa akan mampu ditunjang dengan interaksi antara tenaga kependidikan dan siswa, terlebih lagi antara guru dan siswa. Artinya, didalamn pendidikan, komunikasi antara komunikator dan komunikasi didalamnya terjadi umpan balik antara guru dan murid, interaksi semacam ini disebut interaksi edukasi, yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

⁴³ View of Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang (uinsby.ac.id) di akses pada tanggal 11 April 2023, di pukul 14.00

7. Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencacatan dan pelaporan dimulai sejak peserta didik diterima dimadrasah tersebut sampai mereka tamat atau lulus dari madrasah tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya :

a. Buku Induk Peserta Didik

Buku ini disebut juga buku pokok atau stambuk. Buku ini berisi catatan peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut.

b. Buku Klapper

Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk. Tetapi penulisannya disusun berdasarkan abjad. Hal ini yang dapat memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

c. Daftar Presensi

Daftar presensi ini sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta dapat diketahui/dikontrol.

d. Daftar mutasi

Untuk mengetahui jumlah keadaan peserta peserta didik dengan persis, sekolah harus mempunyai buku/daftar mutasi peserta didik. daftar mutasi itu digunakan untuk mencatatat keluar masuk peserta didik dalam setiap bulan, semester, atau setahun.

e. Buku Catatan Pribadi

Buku catatan pribadi peserta didik ini lebih lengkap lagi tentang data peserta didik. buku antara lain berisi, identitas peserta didik, keterangan mengenai keluarga, keadaan jasmani dan rohani, riwayat pendidikan serta hasil belajar, data psikologis (sikap, minat, dan cita-cita) dan juga kegiatan diluarsekolah.

f. Daftar Nilai

Daftar nilai ini dimiliki oleh setiap guru bidang studi, khusus mencatat hasil tes peserta didik pada bidang studi/mata pelajaran tertentu.

g. Buku Legger

Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk seluruh peserta didik. pengisian/pencatatan nilai-nilai dalam legger ini dikerjakan oleh wali kelas sebagai bahan pengisian raport.

h. Buku Raport

Buku raport merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orangtua/wali atau kepada peserta didik itu sendiri. Selain prestasi belajar dilaporkan pula tentang kehadiran, tingkah laku, dan sebagainya.

8. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai suatu lembaga tentang diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah seorang peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan disuatu sekolah, dan berhasil lulus dalam ujian nasional, maka dia akan diberikan surat keterangan atau sertifikat, ijazah atau surat tanda tamat belajar. Proses kelulusan biasanya ditandai atau dikukuhkan dalam suatu upacara, yang biasa disebut “upacara kelulusan”, atau kita sebut sekarang “wisuda”. Dengan demikian hubungan ikatan antara sekolah dan orangtua peserta didik sudah selesai. Sedangkan dengan para lulusan dengan sekolah diharapkan masih akan tetap terjalin.

Hubungan sekolah dan alumni perlu tetap dipelihara. Dengan memelihara hubungan itu akan bisa memanfaatkan hasilnya. Sekolah bisa menjangkau berbagai informasi dari luar. Atau informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni yang tidak melanjutkan studi.





DAFTAR RUJUKAN

- Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2012
- Fuddin Van B. 2007. Evaluasi Program, (Online), ([http:// fuddin.wordpress.com/2007/07/17/ evaluasi-program/](http://fuddin.wordpress.com/2007/07/17/evaluasi-program/), diakses 11 November 2016)
- Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2002.
- Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, (ogyakarta, Gajah Mada University Press, 1998
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi, Jakarta : PT Rineka Cipta 2004
- Manullang, *Manajemen Personalialia*, Jaakarta : Ghalia Indonesia, 1981
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya, 1996
- Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1998
- Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas d* : CV. Rajawali, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D / Sugiyono*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabet, 2010)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2012

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011)

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 141-142.

TIM Dosen, Cet ke-9, *Manajemen Pendidikan dan Administrasi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta), h.210

<https://www.researchgate.net/profile/Santy-Lestari-2/publication/351731333>

View of IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (unma.ac.id)

Display of Student Management in an Effort to Improve Achievement and Shape Student Character (ustjogja.ac.id)

View of Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (iaida.ac.id)

View of IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MAN 3 JOMBANG (uin-malang.ac.id)